

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Outclass*

a. Pengetian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti “jalan, cara”. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu. Dalam dunia pembelajaran, metode diartikan cara untuk mencapai tujuan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹⁷

Menurut Abdurrahman Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah

¹⁷ Efrida Ita, M C T Wangge, and M D Noge, *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Pembelajaran Multilingual Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023), hal. 56.

¹⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: *Humaniora* (Humaniora Utama Press, 2010), hal. 42.

teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Sedangkan Sofan Amri menjelaskan bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.¹⁹

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi

¹⁹ Ita, Wangge, and Noge, *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Pembelajaran Multilingual Di Sekolah Dasar*, hal. 57

pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoprasionalakan secara baik.²⁰

Dalam kenyataanya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berarti suatu cara yang dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

b. Hakikat Metode Mengajar Dalam Pembelajaran

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode

²⁰ Ita, Wangge, and Noge, hal. 59

²¹ Nuraiha Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020), hal. 44

atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan metode mengajar guru harus merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif.²²

Strategi dan metode pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mengutamakan untuk melakukan tindakan bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.²³

c. Manfaat Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode mempunyai peranan yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki oleh anak didik, akan di tentukan oleh penggunaan suatu metode yang

²² Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hal. 4.

²³ Anitah, hal. 4.

sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Adapun manfaat penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu:²⁴

- 1) Membantu menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang dkehendaki untuk dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Membantu untuk dapat menyamakan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau objek.
- 3) Menarik perhatian peserta didik sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik belajar secara individual, kelompok, maupun klasikal.
- 5) Membantu guru dalam pembelajaran sehingga materi yang disajikan lebih lama diingat dan mudah untuk dikuasai oleh peserta didik dengan cepat dan tepat.
- 6) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga peserta didik mudah mengerti.

²⁴ Aqib and Murtadlo, *AZ Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa*, hal. 12.

- 7) Membantu dalam mengatasi berbagai jenis keterbatasan yang dijumpai, baik berupa waktu, situasi, maupun kondisi, dan keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah.
- 8) Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 9) Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 10) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
- 11) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, apakah dalam kegiatan pembelajaran tersebut perlu diberikan bimbingan secara individual atau kelompok.
- 12) Metode sebagai strategi pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Pengetian Metode Pembelajaran *Outclass*

Metode *outclass* atau metode pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outclass* lingkungan di luar ruangan dapat digunakan

sebagai sumber belajar. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu siswa agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.²⁵ *Outclass* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pembelajaran di luar kelas (*Outclass*) hampir identik dengan pembelajaran karyawisata (*Field trip*) artinya aktivitas belajar siswa di bawa ke luar kelas. Pembelajaran melalui karyawisata atau *outclass* harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistematis.

Menurut Rosyid, dkk (2019) pembelajaran di luar kelas (*outing class*) merupakan suatu upaya dalam memfokuskan dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pembelajaran di luar kelas lebih mengarahkan terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan

²⁵ Novia Zelayanti, "Implementasi Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu," *AUniversitas Islam Negeri Fatmawati* 33, no. 1 (2022), hal. 3.

yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.²⁶ Adelia Vera dalam bukunya menjelaskan metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.²⁷

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa metode mengajar di luar kelas (*Outclass*) adalah sebuah kegiatan atau aktivitas belajar mengajar di luar kelas maupun di luar sekolah yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memperluas pengetahuan peserta didik.

e. Tujuan Metode Pembelajaran *Outclass*

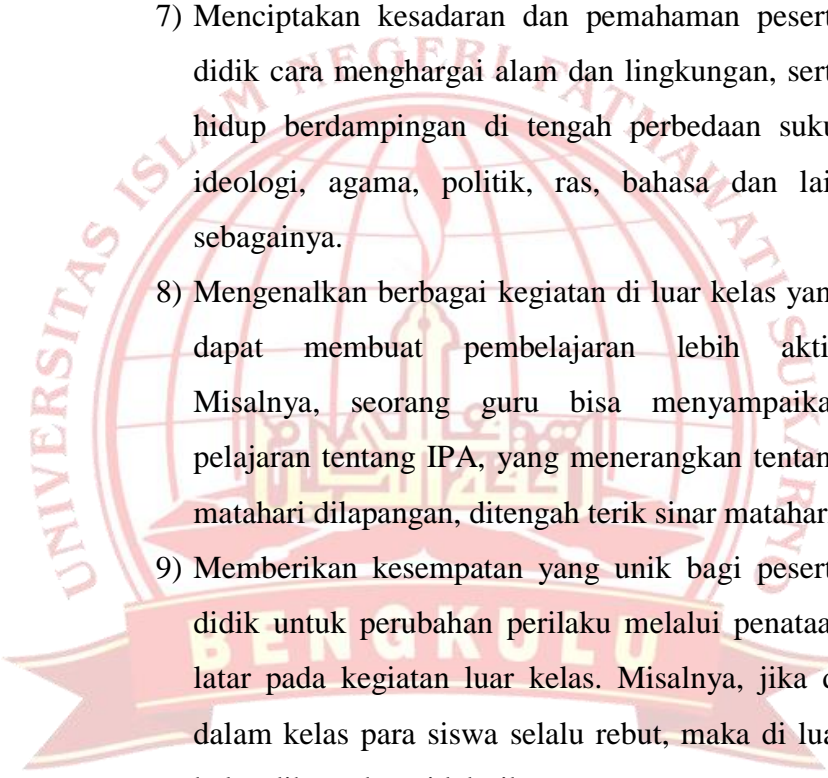
Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau lingkungan sekolah ialah sebagai berikut.²⁸

²⁶ Satriani, Rukayah, and Aulia Nur Chasanah, "Pengaruh Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6, no. 3 (2022), hal. 558.

²⁷ Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, hal. 17.

²⁸ Adelia, 21-25.

- 1) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- 2) Kegiatan belajar-mengajar diluar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini, mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran).

- 
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.
 - 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa dan lain sebagainya.
 - 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih aktif. Misalnya, seorang guru bisa menyampaikan pelajaran tentang IPA, yang menerangkan tentang matahari dilapangan, ditengah terik sinar matahari.
 - 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas. Misalnya, jika di dalam kelas para siswa selalu rebut, maka di luar kelas diharapkan tidak rebut.
 - 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.
 - 11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung

melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.

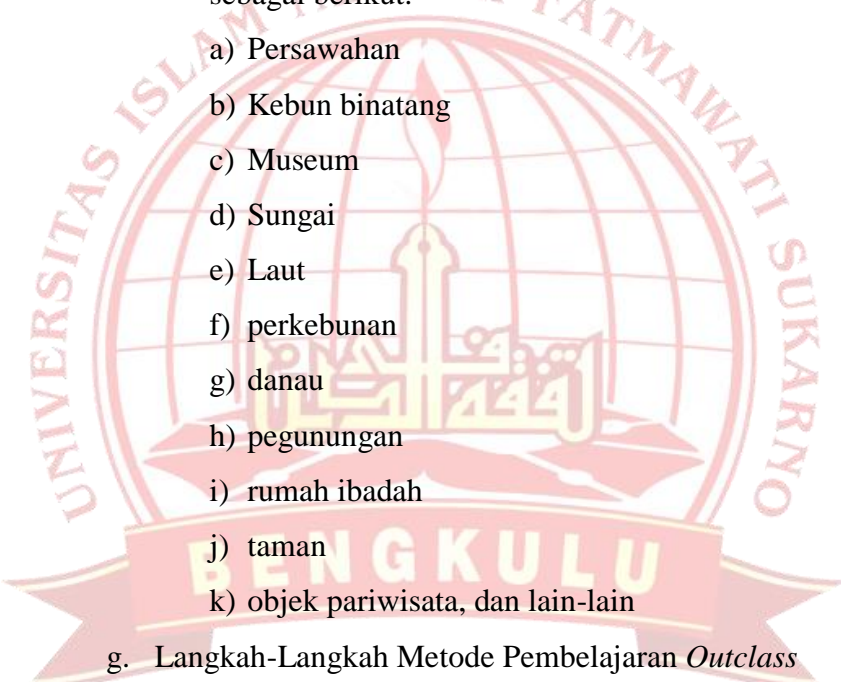
- 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- 13) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

f. Lingkungan Yang Dapat Digunakan Dalam Metode *Outclass*

Dalam menerapkan penggunaan metode pembelajaran *outclass*, guru dapat memilih dan menyesuaikan tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik, adapun lingkungan yang dapat digunakan antara lain :²⁹

- 1) Lingkungan di dalam sekolah, adapun bagian-bagian lingkungan sekolah yang dapat menjadi sumber inspirasi kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah sebagai berikut.
 - a) Halaman sekolah
 - b) Taman bunga di sekolah
 - c) Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah

²⁹ Adelia, hal. 84-88.

- 
- d) Halaman belakang sekolah
- e) Lapangan sekolah
- f) Koperasi sekolah, dan
- g) Kolam yang ada di area sekolah.
- 2) Lingkungan di luar sekolah, adapun lokasi yang dapat mendukung pembelajaran di luar sekolah sebagai berikut.
- a) Persawahan
 - b) Kebun binatang
 - c) Museum
 - d) Sungai
 - e) Laut
 - f) perkebunan
 - g) danau
 - h) pegunungan
 - i) rumah ibadah
 - j) taman
 - k) objek pariwisata, dan lain-lain
- g. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Outclass*

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Hal ini sebagai modal dasar kesuksesan aktivitas belajar di luar ruangan.

Menurut Hendriani tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.³⁰

1) Tahapan persiapan

pada tahapan persiapan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

a) Guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada peserta didik serta melakukan survey ke tempat yang akan dituju.

b) Catat benda- benda, makhluk hidup, atau fenomena-fenomena alam yang diperkirakan akan menarik minat peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

c) Guru mengajak peserta didik di luar kelas, baik guru maupun peserta didik harus dalam keadaan nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru hendaknya membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instrumen yang dibuat. Ciptakan suasana

³⁰ Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (out Door Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 88

yang mendukung agar peserta didik tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Dalam tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa hal yang akan dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran di dalam kelas.
- b) Setelah menjelaskan materi, guru menginstruksikan kepada peserta didik waktu keluar kelas sesuai dengan *setting* (tempat) yang telah ditentukan.
- c) Peserta didik berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.
- d) Guru berhadapan dengan peserta didik berjarak kira-kira 1 meter, melaksanakan percakapan antara guru dengan peserta didik
- e) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru diluar kelas.
- f) Guru memberikan kepada peserta didik untuk bertanya.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, guru sebaiknya memperhatikan langkah-langkah tersebut agar pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outclass*) dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

3) Tahap Evaluasi

Sedangkan evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai. Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemajuannya.

h. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Outclass*

Menurut Baron P dalam bukunya aktivitas permainan dan ide praktis belajar di luar kelas, anak-anak SD perlu belajar di ruang terbuka karena :³¹

- 1) Pembelajaran di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar menggunakan semua indera mereka. Pengalaman ini mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif.
- 2) Pembelajaran di ruang terbuka membantu memperbaiki kemampuan belajar, perilaku dan pemahaman anak di dalam kelas.
- 3) Pembelajaran di ruang terbuka memberikan pengalaman belajar yang kuat. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

³¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 1 (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 41.

- 4) Pembelajaran di ruangan terbuka secara nyata berdampak positif pada rasa percaya diri, harga diri, dan pengendalian diri anak.
- 5) Belajar di ruang terbuka sering kali melibatkan banyak pengalaman praktis dan langsung. Semuanya ini sangat menguntungkan bagi pembelajar kinestetik, yaitu anak yang lebih cepat mempelajari sesuatu dengan mengerjakannya secara langsung.
- 6) Belajar di ruang terbuka sangat menyenangkan bagi guru dan siswa.

Adapun kelebihan dari metode belajar di luar kelas (*outclass*) sebagai berikut.³²

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan

³² Rahmat, hal. 42.

berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.

5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.

6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outclass* atau pembelajaran di luar kelas dapat mendorong terjadinya proses belajar serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara nyata. Metode *outclass* atau pembelajaran di luar kelas dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan, siswa dapat memahami materi pembelajaran, serta siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Adapun kelemahan metode pembelajaran di luar kelas (*outclass*) adalah sebagai berikut.³³

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ketujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya, menentukan tujuan belajar yang diharapkan dimiliki siswa, menentukan cara bagaimana siswa mempelajarinya, menentukan apa yang harus dipelajarinya, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Guru lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat

³³ Rahmat, hal. 43.

dilakukan dengan mempelajari kedua lingkungannya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan.³⁴

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati

³⁴ Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, hal. 26.

pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru.³⁵ Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berfikir reflektif.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan berproses siswa yang menimbulkan perubahan perilaku siswa yang relatif positif sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam

³⁵ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.

³⁶ Asep and Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 2

maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar.³⁷ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.³⁸ Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Nana Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Abdurrahman menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.³⁹

Dari penjelasan di atas Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara

³⁷ Muhamad Afandi, Chamalah Evi, and Wardani Oktarina Puspita, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang, Unissula Press), 16 (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 4.

³⁸ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, hal. 3.

³⁹ Asep and Abdul, hal. 15.

nyata yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstren.⁴⁰

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (intern) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar siswa. Adapun faktor intern tersebut adalah :

a) Faktor Intelligensi (Kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam prespektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Ada dua hal yang berkaitan dengan kecakapan kognitif ini yaitu menghafal prinsip-prinsip

⁴⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 69-71.

yang terkandung dalam materi, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip materi. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

b) Faktor Minat Dan Motivasi

Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai.

c) Faktor Cara Belajar

Cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, dan selalu mencoba menyelesaikan serta berlatih mengerjakan soal.

2) Faktor Ekstern

Selain dipengaruhi faktor dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi faktor ekstern, yang termasuk faktor ekstern ini yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah, sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar (*learning environment*) yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan sekolah

merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik. Sehingga disekolah siswa akan mendapati aturan dan tata tertib belajar sekolah.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata pelajaran IPAS Merupakan integrasi dari mata pelajaran IPA Dan IPS yang memiliki tujuan agar siswa mampu memahami lingkungan di sekitar mereka yang meliputi fenomena alam dan sosial. Mata pelajaran IPAS merupakan ilmu yang di dalamnya belajar tentang makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. selain itu ilmu pengetahuan ini mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu pengembangan pada pembelajaran IPAS perlu dikembangkan baik dalam kaitannya dengan perencanaan, penggunaan model pembelajaran, alat peraga atau penggunaan media, serta kemampuan penguasaan konsep materi

oleh guru.⁴¹ Upaya pemahaman materi pembelajaran IPAS dapat dilihat dari materi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

IPA merupakan konvensi dari beberapa materi sebagai suatu disiplin ilmu menjadi materi IPA secara terpadu, yaitu materi biologi, kimia, dan fisika. Menurut Usmeldi dan Amini Pembelajaran IPA yang terdiri dari beberapa materi tersebut pada jenjang pendidikan dasar terintegrasi pada suatu tema sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami kaitan antara konsep dari beberapa materi pelajaran. IPS merupakan perpaduan dari beberapa materi pelajaran ilmu-ilmu sosial yang dirangkum menjadi suatu tema tertentu yang relevan diantaranya ilmu sejarah, sosiologi, psikologi, antropologi, geografi, ekonomi dan ilmu politik. Menurut Hopeman, Hidayah dan Anggraeni IPS merupakan suatu materi yang diharapkan dapat membantu seseorang untuk memahami suatu fakta serta melatih sikap, nilai moral dan kompetensinya berdasarkan konsep yang telah dikuasai.⁴²

⁴¹ Abidah and Umah, "Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)", hal. 252.

⁴² Yenin Nadhifah et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 20-21.

Materi IPAS merupakan salah satu materi yang dikembangkan khususnya pada kurikulum merdeka. Penerapan materi IPAS diharapkan dapat membekali siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan gejala alam di sekitar maupun yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Materi IPAS pada hakikatnya diharapkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan juga dapat menerapkan atau mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam bentuk suatu proyek atau karya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari.⁴³

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), untuk lebih mengetahui tujuan pembelajaran IPAS maka perlu diketahui manfaat dari Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tujuan dalam pembelajaran IPA sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih

⁴³ Nadhifah et al, hal. 22.

lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sedangkan tujuan dalam pembelajaran IPS adalah agar kita mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga kita bangga sebagai bangsa Indonesia.⁴⁴

Dengan demikian, pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keinginan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Disamping itu, tujuan mata pelajaran

⁴⁴ Suhelayanti Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 34.

ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila dan dapat :⁴⁵

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam

⁴⁵ Suhelayanti et al, hal. 38.

menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi Ajar IPAS

Materi pembelajaran IPAS yang akan dibahas pada siswa kelas IV SD Negeri 81 kota Bengkulu yaitu tentang bagian tubuh tumbuhan.⁴⁶

- 1) Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang sangat penting yang tumbuhnya ke dalam tanah. Akar biasanya berwarna keputihan atau kekuningan. Bentuk akar sebagian meruncing pada ujungnya. Fungsi akar pada tumbuhan yaitu menyerap air dan unsur hara (garam mineral) dari dalam tanah, memperkokoh beridirinya batang, dan menyimpan cadangan makanan. Adapun jenis-jenis akar yaitu akar tunggang, akar serabut, akar gantung, akar pelekat, dan akar pengisap.

- 2) Batang

Batang merupakan tempat melekatnya bagian-bagian tubuh tumbuhan yang lain seperti daun, bunga, dan buah. Fungsi batang bagi

⁴⁶ D Effendi and Nurfaridah, *SD/MI Kelas 4 5 6 Hafalan Materi Praktis IPA Soal Hots* (B Media, 2022), hal. 111-123.

tumbuhan antara lain : mengangkut air dan mineral dari akar ke daun, buah, dan bunga, mengangkut zat makanan dari daun ke akar, tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah, tempat menyimpan cadangan makanan. Batang dibedakan menjadi dua macam berdasarkan sifatnya yaitu batang keras dan batang lunak.

3) Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang berbentuk tipis dan melebar. Fungsi daun yaitu tempat membuat makanan, alat pernapasan, dan tempat berlangsungnya penguapan. Adapun bentuk daun yaitu, tulang daun sejajar, tulang daun menjari, tulang daun menyirip, dan tulang daun melengkung.

4) Bunga

Bunga adalah bagian tumbuhan yang tampak indah karena mempunyai bentuk, aroma, dan warna yang beragam. Bentuk bunga ada yang menyerupai kupu-kupu, matahari dan terompet. Bunga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan. Jika serbuk sari menyentuh kepala putik, terjadilah peristiwa penyerbukan. Penyerbukan ini bisa dibantu oleh angin, air, serangga, atau manusia. Setelah itu serbuk sari

masuk ke bakal biji di dalam bakal buah melalui tangkai putik. Pertemuan antara serbuk sari dan bakal biji disebut pembuahan. Hasil dari pembuahan adalah biji. Biji mengandung calon tumbuhan baru.

5) Buah

Pada proses pembuahan, bakal buah tumbuh menjadi buah. Buah beraneka ragam bentuknya, ada yang bulat memanjang seperti nangka, pepaya, dan cempedak. Buah sebetulnya adalah cadangan makanan bagi tumbuhan itu sendiri, tetapi dapat dimanfaatkan juga untuk sumber makanan hewan lain karena jumlahnya lebih banyak. Fungsi dari buah yaitu sebagai cadangan makanan bagi tumbuhan itu sendiri, sebagai sumber makanan makhluk hidup lainnya, dan sebagai pelindung biji.

B. Kajian Penelitian Relavan

Penelitian yang relavan ini memiliki tujuan untuk menghindari desain dan temuan penelitian. Secara umum penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Metode *Outclass* Terhadap Hasil Belajar Siswa, untuk dapat mengetahui kenyataan dalam penelitian ini, diperlukan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada hal ini dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa

topik penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Terkait permasalahan dari penelitian ini, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Alpi Ranti dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor study*) terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* (eksperimen semu). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,645 > 1,677$ dengan nilai Sig (2-tailed) yaitu $0,011 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.⁴⁷

⁴⁷ Ranti Et Al., “Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SN Negeri 66.” 2023

2. Ari Waryati dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPS di kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 25 siswa. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan desain *one group pretest posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,56 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,48. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPS.⁴⁸
3. Nia Kurnia dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Outing Class* Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA Pada Materi Ekosistem di SDN Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outing*

⁴⁸ Waryanti Ari, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” 2019.

class terhadap tingkat pemahaman belajar IPA materi ekosistem di kelas 5 SDN Karanganyar. Penelitian ini dilakukan dengan subyek siswa kelas V dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman belajar IPA pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai rata-rata 62,89 daripada kelas konvensional dengan nilai rata-rata 24,07 artinya terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pemahaman belajar IPA pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan metode *outing class*.⁴⁹

4. Anggriani Sri Nawa dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 (Merawat Hewan Dan Tumbuhan) Subtema I Pembelajaran 1 Dan 2 Di Sdn 13 Woja”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *outing class* terhadap motivasi belajar siswa pada tema 6 kelas II. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

⁴⁹ Nia Kurnia, Rahmat Permana, and Anggia Suci Pratiwi, “Pengaruh Metode *Outing Class* Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA Pada Materi Ekosistem Di SDN Karanganyar,” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, dengan sampel 26 siswa terdiri dari kelas eksperimen 13 siswa dan kelas kontrol 13 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* pada taraf signifikansi 5%, didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,806 > 2,042$ yang berarti ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap motivasi belajar siswa. ⁵⁰

5. Fenny Parera dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Banyur Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian ialah *quasi eksperimental design* dengan bentuk *pretest—posttest control group*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan uji-t dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh metode pembelajaran *outing*

⁵⁰ Sri Nawa Anggrianingsih, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 (Merawat Hewan Dan Tumbuhan) Subtema I Pembelajaran 1 Dan 2 Di Sdn 13 Woja,” *Skripsi* 6 (2022).

class terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Banyur Kabupaten Banyuasin.⁵¹

Tabel 2.1
Matrik penelitian relevan

No	Nama dan judul skripsi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alpi Ranti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.	Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi experimental</i> (eksperimen semu). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode <i>outdoor study</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 66 kota Bengkulu.	Sama sama memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran luar kelas.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain <i>quasi experimental</i> . Sedangkan peneliti menggunakan desain <i>one group pretest posttest</i> . Penelitian terdahulu berfokus pada kelas V mata pelajaran IPA materi komponen ekosistem. Peneliti berfokus pada kelas IV mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.
2	Ari Waryati "Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Outdoor</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>pre</i>	Sama sama memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada	Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran IPS. Sedangkan

⁵¹ Fenny Parera, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin," *Bina Gogik* 10 (2023): 287.

	<p><i>Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial</i>”.</p>	<p><i>experimental design</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran <i>outdoor learning</i> terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 3 di SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.</p>	<p>pengaruh penggunaan metode pembelajaran luar kelas. menggunakan metode penelitian yang Sama.</p>	<p>peneliti berfokus pada mata pelajaran IPAS.</p>
3	<p>Nia Kurnia dengan judul penelitian “Pengaruh Metode <i>Outing Class</i> Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA Pada Materi Ekosistem di SDN Karanganyar”.</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode <i>outing class</i> pada proses pembelajaran IPA materi ekosistem berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik kelas V SDN Karanganyar.</p>	<p>Sama sama membahas tentang metode pembelajaran <i>outclass</i>.</p>	<p>Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan wawancara sedangkan peneliti tidak menggunakan wawancara.</p>
4	<p>Anggrianingsih Sri Nawa, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran</p>	<p>Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Hasil</p>	<p>Sama sama memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan peneliti</p>

	<i>Outing Class</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan) Subtema I Pembelajaran 1 dan 2 di SDN 13 Woja”.	penelitian ini menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran <i>outing class</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar.	penggunaan metode pembelajaran luar kelas.	berfokus pada hasil belajar siswa.
5	Fenny Parera “Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Outing Class</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin”	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran <i>outing class</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.	memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran luar kelas. Sama sama membahas hasil belajar.	Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu <i>quasi eksperimental design</i> . Sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen <i>one group pretest posttest</i> .

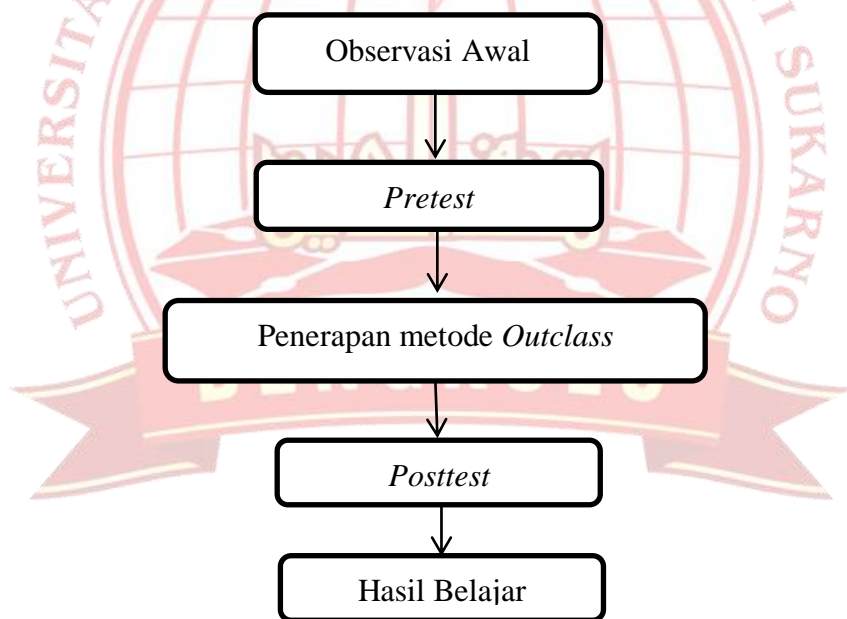
C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat suatu kerangka berfikir yang mempunyai tujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dengan adanya kerangka berfikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena sudah terkonsep terlebih dahulu.

Proses pembelajaran dapat menjadi suatu hal yang amat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berakhir

pada pencapaian hasil belajar siswa. Jika pembelajaran IPAS dapat disajikan dengan baik oleh seorang guru, maka IPAS akan menjadi pelajaran yang disenangi oleh siswa, sehingga IPAS bukanlah pembelajaran yang sulit bagi siswa, dengan demikian siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, maka peneliti menyusun kerangka berfikir seperti gambar berikut.



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

D. Rumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *outclass* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *outclass* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 81 kota Bengkulu.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hal. 64.